

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI GURU DAN SISWA
DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI SIDOAGUNG 3 TEMPURAN MAGELANG**



**Oleh:
Iyok Wiyarton
NPM: 14.0401.0010**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI SIDOAGUNG 3 TEMPURAN MAGELANG



**Oleh:
Iyok Wiyarton
NPM: 14.0401.0010**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iyok Wiyarton

NPM : 14.0401.0010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 28 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Iyok Wiyarton

NPM: 14.0401.0010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : IYOK WIYARTON
NPM : 14.0401.0010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang)

Pada Hari. Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

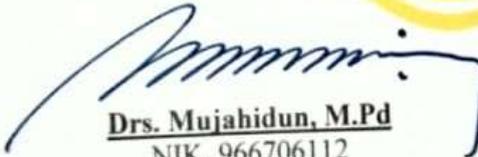
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

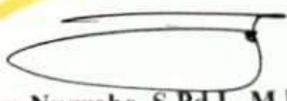
Magelang, Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

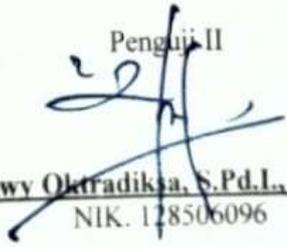

Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112


Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 148806123

Penguji I

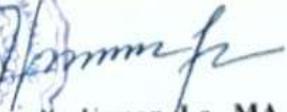
Penguji II


Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag
NIK. 207108162


Ahwy Oktadiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan




Dr. Nurudin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 28 Desember 2018

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
Istania Widayati, S.Pd.I, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Iyok Wiyarton
NPM : 14.040.0010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Interaksi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SD Negeri Sidoagung 3)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

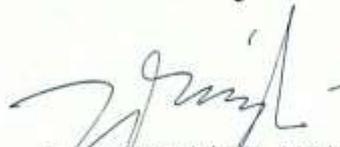
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111

Pembimbing II



Istania Widayati, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIK. 148606126

ABSTRAK

IYOK WIYARTON: *Hubungan Antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SD Negeri Sidoagung 3 Kecamatan Tempuran Magelang)*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan interaksi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sidoagung 3.

Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri Sidoagung 3 yang berjumlah 166 siswa. Adapaun sampel penelitian ini berjumlah 25 siswa yang ditentukan dengan cara *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengungkapkan variabel interaksi guru, dokumentasi dan observasi sebagai pendukung untuk mengungkapkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistik, untuk mengetahui hubungan interaksi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, menggunakan bantuan program komputer SPSS 2.0.

Hasil penelitian menunjukkan respon siswa terhadap interaksi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari 25 responden, 8% dalam interval kriteria kurang dengan frekuensi 2, 48% dalam interval kriteria cukup dengan frekuensi 12, 40% dalam kriteria baik dengan frekuensi 10, dan 4% dalam interval sangat baik dengan frekuensi 1. Interaksi guru di SD Negeri Sidoagung 3 dapat dikategorikan cukup, terlihat kategori minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dari 25 responden, 56% dalam interval kriteria cukup dengan frekuensi 14, 44% dalam interval kriteria baik dengan frekuensi 11. Minat belajar pada mata pelajaran agama Islam di SD Negeri Sidoagung 3 dapat dikategorikan cukup.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi, oleh karena itu saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. dan Istanisa Widayati, S.Pd.I M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Tutik Muryani, S.Pd selaku Kepala sekolah, guru, dan para siswa SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang yang telah membantu kelancaraan selama penelitian.

4. Kedua orang tuaku, Bapak Wahyono dan Ibu Saromah dan Kakakku Inung Lestiyani, yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.
6. Berbagai pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 28 Desember 2018

Iyok Wiyarton

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Hasil Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Teori	9
1. Interaksi	9
2. Interaksi sebagai Proses Belajar Mengajar	12
3. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar	13
4. Komponen- komponen Interaksi	15
5. Minat Belajar	18
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	19
7. Ciri-ciri Minat Belajar	22
8. Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	23
C. Kerangka Berfikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Metode Penelitian	26

1. Pendekatan	26
2. Populasi dan Sampel	27
3. Definisi Operasional Penelitian.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Teknik Analisis Data.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak bisa mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu.¹ Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama, hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara guru dengan murid, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif.² Interaksi edukatif merupakan interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan pendidikan dan pengajaran. Intertasi edukatif mengandung arti adanya kegiatan pengajaran dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugasnya mengajar di sekolahan dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar.³

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT. Rineka Cipta 2016), hlm.10.

²A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1.

³*Ibid.*, hlm. 2.

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru melalui cara yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, wali siswa, dan masyarakat.⁴

Dengan adanya relasi guru dengan siswa yang baik, maka akan timbul rasa suka siswa terhadap gurunya, sehingga tanpa disadari muncul pula ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Ketertarikan pada mata pelajaran itulah yang membuat siswa mempelajari pelajaran dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar berjalan kurang maksimal sehingga siswa merasa ada jarak jauh antara dirinya dengan gurunya sehingga siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam belajar.⁵ Dengan demikian, guru hendaknya mampu membangkitkan minat belajar siswanya melalui interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya.⁶

Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Sekolah memberikan pengajaran secara formal, berbeda dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Sehingga di sekolah tidak bisa terlepas adanya interaksi antara

⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2010), hlm. 130

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT. Rineka Cipta 2016), hlm.7

⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2010), hlm. 138

guru dan siswa, demikian juga yang terjadi di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.

SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran merupakan salah satu SD yang berada di kecamatan Tempuran Magelang. Setelah peneliti melakukan pengamatan di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran peneliti menemukan berbagai masalah interaksi. Salah satunya masih terjadi beberapa kesalahpahaman interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran, sehingga informasi yang diterima siswa dari guru belum sesuai dengan penjelasan yang disampaikan. Guru yang hanya mengajar tanpa evaluasi menyebabkan proses pembelajaran kurang bisa diterima dengan baik. Siswa SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran juga masih banyak yang kurang aktif untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, dan belum merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, menanggapi pendapat dari peserta didik yang lain dan mengungkapkan gagasan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI SIDOAGUNG 3 TEMPURAN MAGELANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana interaksi guru dan siswa kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran ?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran ?
3. Bagaimana Interaksi Guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui interaksi guru dan siswa kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.
- b. Mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.
- c. Mengetahui adanya hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis:

- 1) Menambah pengetahuan tentang interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.

b. Manfaat praktis:

- 1) Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang, untuk memperkaya perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi semua warga sekolah SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.
- 3) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi oleh Ade Irwana Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2016 dengan judul “pola interaksi edukatif guru fikih dengan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri I Model Palembang”. Pada skripsi ini dijelaskan bahwasannya interaksi guru dan siswa dapat meningkatkan interaksi edukatif, ketika ada siswa yang bergaduh guru menegur sewajarnya dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, dari interaksi tersebut menimbulkan manfaat edukatif. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa bisa terjaga dan saling memahami guru dan siswa. Dalam interaksi antara guru dan siswa tersebut terdapat interaksi edukatif.

2. Skripsi oleh Ana Soraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015 dengan judul “Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak”. Pada skripsi ini dijelaskan bahwa Permasalahan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran ini adalah masih banyak guru-guru yang melakukan bentuk interaksi belajar mengajar berjalan secara searah di sekolah. Akibatnya guru sangat aktif dan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswanya melalui interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasional*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Interaksi edukatif guru dengan siswa pada kategori baik sebanyak 10 responden atau 23,2 %, sedang sebanyak 22 responden atau 51,2%, dan buruk 11 responden atau 25,6% . Sehingga interaksi edukatif guru dengan siswa sebagian besar adalah sedang. (2) Minat belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 6 responden atau 13,9 %, sedang sebanyak 22 responden atau 51,2 %, dan rendah sebanyak 15 responden atau 34,9%. Sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagian besar adalah

sedang. (3) Ada hubungan positif antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel (r *product moment*) yaitu 0,316 yang mana dengan $N = 43$ diperoleh nilai r pada taraf signifikan 5% sebesar 0,301, sehingga hipotesis dapat diterima.

3. Skripsi oleh Dedi Rahayu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2012 dengan judul “Pengaruh Interaksi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Cirebon”. Pada skripsi ini dijelaskan bahwasannya seorang guru dan siswa dituntut untuk bisa melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan maksimal.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dengan menelaah buku-buku ilmiah serta mengadakan studi langsung ke lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa dalam proses pembelajaran pada bidang studi PAI termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 68,28%, karena berada pada interval 55% - 74%. Hasil belajar siswa pada bidang studi PAI termasuk dalam kategori tidak baik, yaitu sebesar 15,20% karena berada pada interval kurang dari 40%. Pengaruh interaksi siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil

belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama Negeri (SMPN) 16 kota Cirebon dalam tingkat korelasi yang rendah, karena indeks korelasi product moment $r_{xy} = 0,29$ terletak pada interval koefisien $0,20 - 0,40$. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh interaksi siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah $8,41\%$ sedangkan sisanya sebesar $91,59\%$ adalah ditentukan oleh faktor lainnya.

Penelitian mengambil tempat di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran, karena menurut peneliti tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa sehingga peneliti akan memfokuskan penelitian dengan variabel pertama yaitu interaksi guru dan siswa dan variabel kedua yaitu minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan alasan tersebut biasanya interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting karena dapat meningkatkan kedekatan antara keduanya serta meningkatkan hasil pembelajaran yang hendak di capai.

B. Kajian Teori

1. Interaksi

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena mengintegrasikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*mesagge*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang

terlibat dalam komunikasi itu adalah: komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.⁷

Jika dihubungkan dengan istilah interaksi, sebenarnya komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).⁸

Dengan demikian interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Jadi didalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya, tetapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok, kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.⁹

Konsep di atas, memunculkan istilah guru di satu pihak dan peserta didik dilain pihak. Keduanya berada dalam interaksi dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan peserta didik berusaha

⁷A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 17.

⁸*Ibid.*, hlm. 18.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT. Rineka Cipta 2016), hlm.11.

untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi harus berproses pada ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Proses interaksi adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma dan semua norma itulah yang harus guru transfer kepada peserta didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik.¹⁰

Jadi interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam artian yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak dengan warga belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi

¹⁰*Ibid.*, hlm.11.

edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Interaksi sebagai Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap dalam diri siswa.¹¹

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut *normatif* karena pendidikan menurut hakekatnya memang adalah satu peristiwa yang mempunyai aspek normatif. Artinya, bahwa di dalam peristiwa pendidikan, pendidikan dan anak didik berpegang pada ukuran, norma atau nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik. Agama, filsafah hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, kesusilaan, semuanya adalah sumber-sumber norma dalam di dalam pendidikan. Ini adalah bidang pembahasan teori dan filsafat ilmu mendidik. Ini merupakan dasar bertindak menilai dan berfikir dari setiap pendidik. Akan tetapi selain dari perumusan normatif pendidikan dapat pula dirumuskan sebagai sebuah proses *teknik*, yakni apabila yang terutama dilihat ialah peristiwa itu sebagai satu peristiwa kejadian. Sebagai sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa, dan terikat dalam satu situasi, serta terarah pada satu tujuan, pendidikan adalah satu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia,

¹¹ Usman Moh Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5.

rangkaian kegiatan pengaruh- mempengaruhi. Satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi- fungsi jasmaniah, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek, pertumbuhan sosial. Semua itu tercakup didalam peristiwa pendidikan.¹²

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dan siswa sebagai subjek pokoknya.¹³

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan.

Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi, sebagai aksi, sebagai interaksi, dan sebagai transaksi.¹⁴

3. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar

Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* (1980) merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar.¹⁵

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, inilah yang dimaksud interaksi

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2010), hlm. 16-17.

¹³ A.M. Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 14.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2016), hlm.12.

¹⁵ A.M. Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 15.

belajar mengajar itu *sadar tujuan*, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.

b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yan telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematika dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan disain yang berbeda pula

c. Interaksi Belajar-Mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didisain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interkasi belajar mengajar.

d. Ditandai dengan aktivitas siswa

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktifitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktifitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.

e. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus berusaha menyelaraskan dan menghidupkan serta memberikan motivasi kepada siswa supaya terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.

Guru harus siap dan siaga sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan menjadi tokoh yang akan diliat, diikuti dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.

f. Interaksi membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme kongkret dari ketaatan terhadap ketentuan, kaidah atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Jika terjadi adanya penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator terjadi pelanggaran disiplin.

g. Diakhiri dengan evaluasi

Masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan dari rangkaian kegiatan di atas. Seorang guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹⁶

4. Komponen- komponen Interaksi

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan

¹⁶ Ibid., hlm. 15-18.

dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan. Di dalam tujuan terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap siswa.¹⁷

a. Bahan Ajar

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi. Tanpa adanya bahan pelajaran proses interaksi tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru, dan siswa melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

c. Sumber Belajar

Banyak sekali sumber belajar yang ada di sekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya dan kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2016), hlm. 16-17.

sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Alat

Dalam kegiatan interaksi biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat material. Alat nonmaterial berupa perintah, larangan, nasihat, himbauan dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, kapur, diagram, lukisan, slide, video, dan lain-lain.

e. Evaluasi

Fungsi utama evaluasi adalah menentukan hasil-hasil urutan pengajaran yang bertalian langsung dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target pengajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes tertulis, dan tes lisan. Baik evaluasi produk yang diarahkan pada keberhasilan belajar siswa maupun evaluasi proses yang diarahkan pada keberhasilan guru dalam mengajar, keduanya adalah kegiatan untuk mengumpulkan data seluas-luasnya, yang berkenaan dengan kemampuan siswa atau kualitas kegiatan guru, guna mengetahui sebab akibat dari suatu aktivitas pengajaran dan hasil belajar siswa yang mendorong serta mengembangkan kemampuan belajar. Melalui konsepsi tersebut, tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas atau

pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.¹⁸

5. Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.¹⁹

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁰

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

¹⁸*Ibid.*, hlm. 17-20.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*(Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

²⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 121.

- a. A. Caurine mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman.²¹
- b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan dan rasa suka terhadap proses belajar mengajar yang diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Suryabrata faktor minat belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam²³

a. Faktor yang Berasal dari Luar.

1) Faktor Non Sosial

Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya seperti: keadaan udara, suhu udara cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses belajar dapat berlangsung maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi

²¹ Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), hlm. 17.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

²³ Suryabrata, S., *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Cipta, 2014), hlm 233-237.

syarat-syarat seperti jauh dari keramaian jalan raya, pasar dan pabrik-pabrik. Demikian pula fasilitas harus sesuai dengan syarat-syarat menurut didaktis, psikologis, dan pedagogis.

2) Faktor Sosial

Yang dimaksud disini adalah faktor manusia (social interaction), baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang sedang belajar dapat mengganggu proses pembelajaran, misalnya pada saat ujian terdengar banyak anak ramai di samping kelas. Faktor-faktor sosial yang seperti yang telah dikemukakan itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan partisipasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu sendiri. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berjalan dengan maksimal.

b. Faktor dari Dalam

1) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi jasmani panca indra. Keadaan jasmani merupakan keadaan yang melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan keadaan jasmani yang lelah, jasmani yang segar dapat menerima

pembelajaran dengan baik sebaliknya jasman yang lelah akan kesulitan untuk menerima pembelajaran yang maksimal.

Keadaan fungsi panca indra sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dalam pembelajaran panca indra mata dan telinga memegang peran yang sangat penting. Karena itu sebagai guru untuk menjaga agar panca indra siswa dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat dan penempatan siswa secara baik di kelas.

2) Faktor Psikologi

Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan selalu ingin maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orangtua, guru, dan teman-teman.

Apa yang telah dikemukakan itu hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, yang tentu saja dapat ditambah lagi kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak lepas dari satu sama lain, melainkan dari satu kesatuan (satu kompleks) mendorong belajarnya anak. Kompleks

kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individual, berbeda dari anak yang satu ke anak lainnya. Pendidikan harus mengutamakan kebutuhan siswa daripada yang lainnya.

7. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan rasa suka atau senang, lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya rasa belajar tanpa disuruh, dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.²⁴

Slameto menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang minat dalam belajar adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dengan mengengang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Adanya rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasa pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa keterkaitan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Minat siswa untuk belajar merupakan kemampuan yang bersumber dari diri siswa itu sendiri. Minat berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari materi yang telah dipelajari. Disini guru memegang peranpenting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran di kelas.

²⁴ Djamarah, S.B, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rinka Cipta, 2002), hlm.132.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 177.

8. Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya mengajar dan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak yang berminat terhadap sesuatu akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila ada guru yang kinerjanya dalam mengajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik maka akan menimbulkan minat belajar peserta didik berkurang dan hal ini memungkinkan peserta didik yang bersangkutan tidak belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Akhir-akhir ini banyak keluhan bahwa minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkurang. Salah satu penyebabnya adalah faktor guru yaitu kurang menguasai bahan ajar dan kurang cakap dalam membimbing siswa dalam belajar. Perilaku dan sikap guru di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada siswa. Sikap guru yang menyenangkan dirasakan oleh siswa sebagai kebahagiaan tersendiri.

Keadaan ini memungkinkan siswa lebih berminat dalam belajar. Apabila siswa merasa bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan siswa, maka akan menimbulkan rasa malas dan bosan pada diri siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.

Selain itu guru juga harus menjadi panutan yang dapat dicontoh oleh siswanya baik dalam perkataan, perbuatan dan pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Rasulullah SAW adalah suri teladan bagi setiap manusia yang hidup di dunia. Beliau mendidik umatnya dengan memberikan teladan yang baik bagi umatnya.

C. Kerangka Berfikir

Melihat bahwa interaksi guru dan siswa yang belum terjalin dengan baik saat pembelajaran membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, menjadikan siswa susah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Interaksi guru dan siswa yang terjalin baik sangatlah penting, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengetahui karakteristik

siswa. Khususnya interaksi yang kurang maksimal akan peneliti teliti karena interaksi yang kurang berjalan dengan baik

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merujuk pada kajian lapangan, penelitian menduga ada hubungan positif antara hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan kerangka berfikir yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.

Dalam penelitian ini, penelitian mengungkapkan hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan dari interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field researea*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data mnggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁶ Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Agustus sampai Oktober.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat: SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran yang beralamat di Dusun Sidomukti, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang
2. Waktu: Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2018

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sampel dimana peneliti memperoleh data lapangan dari teknik pengumpulan data yang peneliti sebar kepada sampel dari populasi yang telah ditetapkan.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung. CV. Alfabeta.2015), hlm. 14.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan obyek penelitian.”²⁷ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran yang berjumlah 166 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili dari populasi.²⁸ Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampel Random Sampling*, teknik ini memberikan kesempatan yang sama secara acak pada seluruh populasi untuk dapat menjadi sampel.²⁹ Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, jika subyek penelitiannya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga peneliti dapat disebut penelitian sampling.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti menentukan sampel sebesar 15% dari keseluruhan popilasi yaitu 25 orang.

3. Definisi Operasional Penelitian

Interaksi guru dan siswa berarti interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan pendidikan dan pengajaran yang di sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 173

²⁸ *Ibid*, hlm. 174

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta), hlm. 82

³⁰ Suharismmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 134

Minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y. Variabel X yaitu interaksi guru dan siswa dan variabel Y yaitu minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Kuosioner atau Angket

Kuosioner sebagai metode paling utama dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran. Angket ini akan diberikan kepada siswa. Data yang dibutuhkan disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan dalam angket tersebut. Sehingga informasi yang diperoleh lengkap dengan terperinci. Tipe pernyataan dalam angket ini adalah pernyataan tertutup dimana responden memilih jawaban dengan memberikan checklist (√) dari masing-masing pertanyaan dan indikator variabel yang bersangkutan.

Pertanyaan adalah variabel X = interaksi guru dan siswa di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran. Interaksi terjadi pada saat pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa untuk

menyampaikan, mentransfer ilmu sesuai dengan materi pembelajaran.

Indikator:

- 1) Guru dan siswa berkomunikasi aktif.
- 2) Adanya pesan atau tujuan yang di sampaikan.
- 3) Siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru.
- 4) Siswa tidak takut menjawab pertanyaan guru.
- 5) Siswa berani mengutarakan pendapat.
- 6) Guru mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa.

Kedua adalah variabel Y = Minat Belajar pada Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan dan rasa suka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tanpa paksaan dari pihak manapun, dan Minat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Indikator:

- 1) Siswa bersemangat ketika belajar.
- 2) Siswa tertarik mengikuti pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 4) Siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Siswa tidak mudah putus asa ketika ada materi yang belum dipahami.
- 6) Siswa berusaha agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun dalam penelitian ini skor atas jawaban tiap item dari masing-masing responden ditentukan sebagai berikut:

- 1) Item pertanyaan positif
 - a) Untuk jawaban selalu, skor: 4
 - b) Untuk jawaban sering, skor: 3
 - c) Untuk jawaban jarang, skor: 2
 - d) Untuk jawaban tidak pernah, skor: 1
- 2) Item pernyataan negatif.
 - a) Untuk jawaban selalu, skor: 1
 - b) Untuk jawaban sering, skor: 2
 - c) Untuk jawaban jarang, skor: 3
 - d) Untuk jawaban tidak pernah, skor: 4

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Guru dan Siswa

No	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Guru dan siswa berkomunikasi aktif.			
2	Adana pesan atau tujuan yang di sampaikan.			
3	Siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru.			
4	Siswa tidak takut menjawab pertanyaan guru.			
5	Siswa tidak mudah putus asa ketika ada materi yang belum dipahami.			
6	Guru mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa.			

Tabel 3.2
Ksi-kisi Instrumen Minat Belajar

No	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Siswa bersemangat ketika belajar			
2	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran.			
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik			
4	Siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.			
5	Siswa tidak mudah putus asa ketika ada materi yang belum dipahami.			
6	Siswa berusaha agar mendapatkan hasil yang maksimal.			

b. Metode Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk melengkapi data tertulis melalui dokumentasi yang ada. Data ini berupa interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas.

c. Metode Observasi

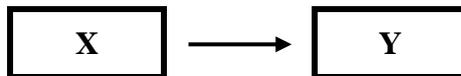
Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program melalui pengamatan langsung terhadap guru pada saat mengajar di dalam kelas.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis yaitu teknik uji hipotesis.

Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama adalah variabel independen dan dependen.



X= Interaksi Guru dan Siswa

Y= Minat belajar

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hubungan dua variabel, yaitu variabel X (interaksi guru dan siswa) dan variabel Y (minat belajar), sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan: X= Skor Butir

Y= Skor Butir

R_{xy}= Koefisien Korelasi

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, CV. Alfabeta. 2015). Hal: 207

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi atau r_{xy} dengan rumus korelasi *productmoment* diatas maka untuk mencari besar pengaruh variabel X dengan Y dilanjutkan dengan menghitung besarnya *koefisien determinasi*.³² *koefisien determinasi* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan: r^2 = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi antara X dan Y

100% = Presentase

Interpretasi peneliti menggunakan analisis uji signifikansi dengan asumsi jika nilai r observasi lebih besar dari r tabel dalam taraf signifikansi 5% (0,396), yang diperoleh dalam perhitungan korelasi *product moment* (r_{xy}), dengan berbagai kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien korelasi *product moment* diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang tebal maka dalam penelitian ini H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang positif antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sidoagong 3.
- 2) Apabila koefisien korelasi *product moment* diperoleh lebih kecil dari nilai r tabel maka H_a di tolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang positif antara interaksi gurudan siswa dengan minat

³²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: CV: Alfabeta, 2015), hlm 154

belajar pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sidoagong 3. Interpretasi selanjutnya penelitian menggunakan koefisien determinasi (r^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (rx) yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan 100%³³ koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Angket di uji cobakan pada siswa di SD Negeri Sidoagung dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Uji validitas dan realibilitas angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel X

Nomor Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hasil	Keterangan
1	0,396	,446*	Valid
2	0,396	,405*	Valid
3	0,396	,479*	Valid
4	0,396	,446*	Valid
5	0,396	,641**	Valid
6	0,396	,479*	Valid
7	0,396	,631**	Valid
8	0,396	,449*	Valid
9	0,396	,633**	Valid
10	0,396	,611**	Valid
11	0,396	,565**	Valid
12	0,396	,509**	Valid
13	0,396	,631**	Valid
14	0,396	,449*	Valid
15	0,396	,646**	Valid

Tabel 3.4

³³ *Ibid.*, Hlm. 154-155.

Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hasil	Keterangan
1	0,396	,675**	Valid
2	0,396	,446*	Valid
3	0,396	-,075	Gugur
4	0,396	,497*	Valid
5	0,396	,486*	Valid
6	0,396	,569**	Valid
7	0,396	,415*	Valid
8	0,396	,019	Gugur
9	0,396	,441*	Valid
10	0,396	,103	Gugur
11	0,396	,525**	Valid
12	0,396	,508**	Valid
13	0,396	,430*	Valid
14	0,396	,431*	Valid
15	0,396	,165	Gugur
16	0,396	,385	Gugur
17	0,396	,474*	Valid
18	0,396	,468*	Valid
19	0,396	,473*	Valid
20	0,396	,365	Valid
21	0,396	,446*	Valid

Pada tabel 3.3 dan 3.4 mengenai validitas data dapat terlihat bahwa dari 15 item pertanyaan variabel X dan 21 item pernyataan variabel Y semua alam kategori valid karena r hitung yang dapat lebih dari r tabel dengan jumlah N= 25 (0,396)

Tabel 3.5
Uji Realibitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	15

Sumber: SPSS 2.0 for windows

Tabel 3.6
Uji Realibitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	21

Sumber: SPSS 2.0 for windows

Pada tabel 3.5 dan 3.6 mengenai relibabilitas data dapat terlihat bahwa dari 15 item pernyataan variabel X dan 21 item pernyataan variabel Y semua dalam kategori reliabel, karena hasil cronbach alpha lebih dari 0,7 (70%)³⁴ dengan presentase cronbach alpha variabel X .818 (81%) dan variabel Y .737 (73%) maka kedua kousiner dinyatakan reliabel

³⁴ Eko Putro W. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 165.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi guru dan siswa dari 25 responden menghasilkan, 8% dalam interval kriteria kurang dalam guru berinteraksi dengan frekuensi 2, 48% dalam interval kriteria cukup dalam guru berinteraksi dengan frekuensi 12, 40% dalam interval kriteria baik dalam guru berinteraksi dengan frekuensi 10, dan 4% dalam kriteria sangat baik dalam guru berinteraksi dengan frekuensi 1. Interaksi guru di SD Negeri Sidoagung 3 dapat di kategorikan cukup dengan presentase 48%.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang dari 25 responden, 56% dalam interval kriteria cukup dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan frekuensi 14, 44% dalam interval kriteria baik dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan frekuensi 11. Minat belajar peserta didik di SD Negeri Sidoagung 3 dapat di kategorikan cukup.
3. Dari hasil perhitungan Koefisien korelasi menunjukkan hasil 0.206, hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang positif antara interaksiguru dan siswa dengan minat

belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sidoagung 3 dapat diterima, dan di konsultasikan dengan tabel korelasi *product moment* dengan jumlah $N= 25$ dalam taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel dengan angka 0.396, maka r hitung yang diperoleh lebih kecil dari r tabel, tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori rendah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Bagi pemerhati pendidikan hendaknya hasil penelitian ini dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agar mengalami peningkatan yang lebih baik.
- 2 Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut karena memungkinkan adanya penelitian yang serupa sebagai pengembangan dan peningkatan.
- 3 Bagi sekolah, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk memperbaiki dalam infrastruktur dan non infrastruktur dan dapat memberikan sumbangan pemikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2006. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, 2005. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2015. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cangara, Hafied. *Pengaruh ilmu komunikasi*, 2012. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali. *Psikologi Belajar*, 2012. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, 2002. Jakarta: Penerbit PT. Asdi Mahasatya.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, 2006. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, 2005. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Radial, *paradigma dan model penelitian komunikasi*, 2014. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahadi, Warsito. *Media Pembelajaran*, 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2006. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan motivasi belajar*, 2016. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengarui*, 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*, 2011. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*, 2003. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015. Bandung: CV: Alfabeta.
- Suyomukti, Nurani. *Pengaruh ilmu komunikasi*, 2010. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Irwan, Ade. Pola Interaksi Edukatif Guru Fikih dengan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Model 1 Palembang, 2016, <http://eprints.radenfatah.ac.id/994/1/ADE%20IRAWAN%20%2812210008%29.pdf>. (Selasa, 6 Februari 2018, Pukul 15.48)
- Rahayu, Dedi. *Pengaruh Interaksi Siswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Cirebon*, 2012. <http://repository.syekhnujati.ac.id/1064/> (Kamis, 8 Februari 2018).
- Soraya, Ana. *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak*, 2015. http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/122/1/Ana%20Soraya_11111138.pdf. (Rabu, 7 Februari 2018)